

## MENUNTUT ILMU DALAM TINJAUAN QUR'AN DAN HADIST

Yusi Tri Hastuti<sup>1</sup>, Sri Haryati<sup>2</sup>, Sriyono Fauzy<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup>Institut Islam Mamba'ul 'Ulum Surakarta

\*Corresponding Email : [yusikh@gmail.com](mailto:yusikh@gmail.com)

### ABSTRAK

Menuntut ilmu adalah aspek yang sangat fundamental dalam kehidupan manusia. Tanpa adanya ilmu, peradaban manusia tidak akan terwujud. Dengan ilmu manusia juga dapat mengenali Allah SWT yang menciptakan seluruh alam dan makhluk di muka bumi ini. Hukum menuntut ilmu adalah wajib bagi umat Islam. Bagi orang yang menuntut ilmu menjadikan dirinya akan ditinggikan derajatnya serta dapat mencapai keberkahan dan kesuksesan baik dalam kehidupan dunia maupun akhirat. Mencari ilmu dalam Al-Qur'an dan hadis membahas tentang pentingnya menuntut ilmu dalam meningkatkan kualitas hidup seseorang. Banyak pahala dan keutamaan yang diperoleh orang yang menuntut ilmu dalam meraih derajat lebih tinggi dihadapan Allah SWT. Adab dalam menuntut ilmu juga perlu diperhatikan agar ilmu yang diperoleh dapat memberikan berkah dalam kehidupan. Metode penelitian ini menggunakan analisis tematik dan merupakan tinjauan pustaka yang dilakukan dengan cara mengumpulkan data dan mengkaji objek yang diteliti. Artikel ini menyimpulkan bahwa konsep belajar memberikan gambaran yang jelas tentang pentingnya menuntut ilmu dan bagaimana pendidikan dapat membantu meningkatkan kualitas hidup seseorang. Menuntut ilmu dari sudut pandang Al-Qur'an dan Hadits dianggap sebagai kewajiban dan cara untuk mencapai keberkahan dan kebahagiaan dalam hidup dunia dan akhirat.

**Kata Kunci:** Kewajiban Menuntut ilmu, Studi Qur'an, Hadits, Kontemporer

### ABSTRACT

*Seeking knowledge is a very fundamental aspect of human life. Without knowledge, human civilization would not be possible. With knowledge, humans can also recognize Allah SWT who created all nature and creatures on this earth. The law of seeking knowledge is mandatory for Muslims. For people who study, their status will be elevated and they will be able to achieve blessings and success both in this world and the afterlife. Seeking knowledge in the Al-Qur'an and hadith discusses the importance of studying in improving one's quality of life. There are many rewards and advantages obtained by people who study to achieve a higher level before Allah SWT. Manners in seeking knowledge also need to be paid attention to so that the knowledge gained can provide blessings in life. This research method uses thematic analysis and is a literature review carried out by collecting data and examining the object under study. This article concludes that the concept of learning provides a clear picture of the importance of studying and how education can help improve a person's quality of life. Seeking knowledge from the perspective of the Qur'an and Hadith is considered an obligation and a way to achieve blessings and happiness in this world and the hereafter.*

**Keywords:** Obligation to seek knowledge, Qur'an study, Hadith, contemporary

## PENDAHULUAN

Menuntut ilmu merupakan kewajiban bagi setiap muslim. Ilmu adalah sarana untuk mendapatkan pengetahuan untuk memahami terhadap suatu hal yang belum kita ketahui. Dengan ilmu kita akan dituntun untuk membuka cakrawala pengetahuan. Barangsiapa yang ingin sukses didunia maka baginya harus berilmu, dan barangsiapa ingin sukses diakherat maka baginya juga harus berilmu, sehingga untuk mendapatkan kesuksesan dunia dan akherat semua membutuhkan ilmu dengan cara belajar.

Agama Islam sangat menganjurkan kepada manusia untuk selalu belajar. Bahkan Islam mewajibkan kepada setiap orang yang beriman untuk belajar. Dalam Islam pendidikan tidak hanya dilaksanakan dalam batasan waktu tertentu saja, melainkan dilakukan sepanjang usia (*long life education*). Islam memotivasi pemeluknya untuk selalu meningkatkan kualitas keilmuan dan pengetahuan. Tua atau muda, laki-laki atau perempuan, miskin atau kaya mendapatkan porsi yang sama dalam pandangan Islam kaitannya dengan kewajiban untuk menuntut ilmu (pendidikan). Bukan hanya pengetahuan yang terkait urusan akhirat saja yang ditekankan oleh Islam, melainkan pengetahuan yang terkait dengan urusan dunia juga. Karena tidak mungkin manusia mencapai kebahagiaan hari kelak tanpa melalui jalan kehidupan dunia ini.

Menuntut ilmu merupakan kewajiban manusia mulai dari lahir hingga akhir hayat. Agama Islam mengajarkan seluruh umatnya untuk senantiasa menggunakan akal dan pikiran yang telah diberikan oleh Allah kepada kita. Allah menciptakan kita dari ketidaktahuan, maka sebagai seorang muslim yang baik sudah selayaknya untuk selalu memiliki semangat belajar yang tinggi dan penuh perhatian dalam menggali dan mencari ilmu pengetahuan yang berkualitas dan berkuantitas tinggi

Dari tulisan tersebut, penting untuk menganalisis lebih mendalam tentang pentingnya menuntut ilmu yang terkandung dalam ayat-ayat al-Quran dan hadis. Al-Qur'an merupakan sumber utama bagi umat Islam dalam mengarungi kehidupan ini sesuai dengan aturan Allah, sedangkan hadist adalah sumber kedua ajaran Islam setelah al- Qur'an. Hadits terdiri atas bentuk ucapan, perbuatan atau per- setujuan secara diam dari Nabi Muhammad saw. Oleh karena itu, tujuan makalah ini adalah untuk mengetahui kewajiban menuntut ilmu menurut perspektif al-qur'an dan hadits dan keutamaan menuntut ilmu.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode tinjauan pustaka (*library research*) dengan pendekatan kualitatif. Berdasarkan objek yang diteliti mengenai kebenaran dari empat perspektif maka metode ini dapat dipergunakan. Pengumpulan data melalui Buku dan artikel yang sesuai dengan tujuan penelitian. Artikel ini menggunakan analisis isi sebagai metode analisisnya. Untuk tujuan penulisan artikel, langkah pertama adalah mengidentifikasi berbagai sumber terkait. Kedua alat analisis konten untuk mengidentifikasi kesamaan di antara berbagai sumber ini. Ketiga, menarik kesimpulan.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### A. Pengertian Menuntut Ilmu

Kata "ilmu" berasal dari bahasa Arab, yaitu (*alima, ya'lamu, 'ilman*), yang merujuk pada pemahaman, pengetahuan, dan pemahaman mendalam. Sementara menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, ilmu adalah pengetahuan mengenai suatu bidang tertentu yang diatur secara sistematis menggunakan metode khusus, sehingga dapat menjelaskan fenomena-fenomena tertentu dalam bidang pengetahuan tersebut. Ilmu merupakan deskripsi yang lengkap dari data pengalaman dan diungkapkan dalam formulasi yang sederhana dan tanggung jawab.

Al-Zarnuji berpendapat bahwa dalam frasa "al-ilm" tidak merujuk pada semua jenis kategori ilmu. Ini berarti bahwa setiap orang muslim, baik wanita maupun pria, tidak diwajibkan untuk mengejar semua jenis ilmu. Yang diwajibkan untuk diperoleh hanyalah ilmu tentang hal-hal yang berkaitan dengan kondisi keagamaan seseorang, seperti ushuluddin, fiqh, dan akhlak.

Dalam pandangan agama Islam, menimba ilmu bukanlah sekadar sebuah ajakan, melainkan suatu kewajiban bagi setiap umat muslim. Dalam Al-quran dan hadis banyak dibahas mengenai pentingnya ilmu dan kewajiban untuk menguasainya. Menurut Imam al-Ghazali, ilmu menjadi satu dari kewajiban manusia, tidak memandang jenis kelamin atau usia, dan harus dilakukan sesuai dengan kemampuan, bakat, dan keadaan masing-masing. Oleh karena itu, mencari ilmu merupakan kewajiban seluruh umat Islam, semua kalangan baik orang dewasa maupun anak-anak.

### B. Keutamaan Menuntut Ilmu

Ada beberapa banyak keutamaan menuntut ilmu bagi semua orang yang bersungguh-sungguh saat mengerjakannya. Karena didalamnya memiliki keutamaan yang amat besar serta mulia, di antaranya keutamaan menuntut ilmu adalah

#### 1. Ilmu adalah warisan para Nabi

Rasulullah SAW bersabda: "Dan dalam sesungguhnya Nabi - Nabi tidak pernah mewariskan uang emas serta tidak pula uang perak, namun untuk mereka yang telah mewariskan ilmu (ilmu syar'i) barang siapa yang telah mengambil atas warisan tersebut maka sesungguhnya ia sudah mengambil pada bagian yang banyak." (HR Ahmad).

Hal iri menunjukkan bahwa dalam keutamaan menuntut ilmu ini akan lebih tinggi daripada uang serta emas yang dalam sifat materi. Karena, ketika seseorang memiliki ilmu serta hingga mengajarkannya, maka dalam hal tersebut akan menjadi sebuah amal jariyah yang terus mengalir bahkan ketika orang tersebut sudah meninggal dunia.

#### 2. Menuntut ilmu merupakan sebuah jalan menuju surga

Surga merupakan hal idaman bagi setiap muslim. Bahkan, ia pun menjadi sebuah janji dari Allah SWT bagi banyak amalan shalih yang banyak dilakukan oleh umat Islam. Sehingga, ketika Allah SWT menjadikan ilmu tersebut sebagai jalan utama menuju jalan surga, maka hal ini menunjukkan akan besarnya keutamaan dalam menuntut ilmu.

Hal tersebut juga sudah mendapatkan landasan syar'i, karena berdasarkan dalam sebuah hadis ketika Rasulullah SAW bersabda: "... Barang siapa yang meniti sebuah jalan dalam rangka menuntut ilmu maka Allah juga akan memudahkan baginya untuk jalan menuju surga..." (HR Ahmad).

### 3. Allah SWT Akan Meninggikan Derajat

Terkait dalam keutamaan sebuah menuntut ilmu satu ini, dalam Alquran sendiri Allah SWT akan berfirman: "Allah mengangkat orang-orang beriman di antara kalian serta orang-orang yang diberi ilmu sebanyak beberapa derajat." (Al-Mujadalah: 11).

Mengenai tafsiran atau arti dalam ayat ini, Imam Syaukani berkata: "Dan makna ayat ini bahwasanya Allah akan mengangkat derajat orang yang beriman dari orang-orang yang tidak beriman, serta mengangkat beberapa derajat bagi orang-orang yang berilmu (serta beriman) dari orang-orang yang hanya dengan beriman. Maka barang siapa yang menggabungkan antara iman serta ilmu maka Allah akan mengangkatnya beberapa derajat atas imannya, lalu Allah mengangkat derajatnya atas seluruh ilmunya."

### 4. Allah SWT Ingin Memberi Kebaikan

Menjadi keutamaan menuntut ilmu selanjutnya, terkait hal ini dalam sebuah hadis Rasulullah SAW bersabda: "Barang siapa yang Allah kehendaki baginya kebaikan maka Allah akan menjadikannya paham akan agamanya." (HR Bukhari dan Muslim).

Syaikh Abdul 'Aziz bin Baz menafsirkan: "Mafhum (makna tersirat) dari hadits ini bahwasanya orang yang tidak memahami agamanya berarti orang itu termasuk orang yang tidak dikehendaki kebaikan oleh Allah dan kami mohon perlindungan kepada Allah dari hal yang seperti itu."

### 5. Manfaat yang akan terus mengalir walaupun sudah meninggal

Rasulullah SAW bersabda: "Apabila anak serta cucu Adam meninggal dunia, maka akan terputuslah amalannya kecuali dengan tiga jalur: shadaqah jariyah, ilmu yang bermanfaat serta anak shalih yang senantiasa akan mendoakannya." (HR Bukhari dan Muslim).

Siapa yang tidak ingin terus menerus untuk bisa mendapatkan pahala walaupun telah meninggal dunia. Hal tersebut akan didapatkan oleh orang yang telah bersungguh-sungguh saat menuntut ilmu. Karena, ilmu tersebut tidak hanya bermanfaat untuk dirinya, namun juga berpengaruh untuk orang lain. Keutamaan dalam ilmu ini sebaiknya bisa menjadi penyemangat bagi setiap muslim untuk bersungguh-sungguh dalam perjalanan menuntut ilmu.

Syaikh Az Zarnuji juga mengatakan, bahwa dalam antara hal yang penting pada menuntut ilmu yang perlu diperhatikan yaitu wajib untuk setiap pelajar, yang bersungguh-sungguh, terus menerus, serta komitmen, tidak berhenti jika tujuannya dalam menuntut ilmu dapat tercapai. Sebagaimana dalam firman Allah QS. Maryam: 12 yang artinya, "Wahai Yahya, ambillah kitab itu dengan kuat", serta dalam QS Al Ankabut: 69 yang pada artinya, "Dan pada orang-orang berjuang, untuk bisa mencari keridhaan Kami, niscaya Kami akan tunjukkan mereka jalan-jalan menuju Surga."

## C. Kewajiban Menuntut Ilmu Perspektif Ayat Al-Qur'an

Dalam menuntut ilmu dianggap sebagai suatu keutamaan yang sangat dihormati. Ilmu pengetahuan memberikan manfaat yang besar bagi individu maupun masyarakat. Diantara ayat al-Qur'an yang menjelaskan tentang kewajiban maupun keutamaan menuntut ilmu tersebut diantaranya:

### 1. Allah menciptakan jin dan manusia untuk beribadah

Apapun ciptaan Allah itu, semuanya untuk beribadah kepada-Nya yang tidak ada sekutu bagi-Nya sebagaimana Allah swt. tegaskan di dalam kitab-Nya yang mulia Al-qur'anul karim, Q.S Az- Zariyat ayat 56:

وَمَا خَلَقْتُ الْجِنَّ وَالْإِنْسَنَ إِلَّا لِيَعْبُدُونَ

Artinya: "Aku tidak menciptakan jin dan manusia melainkan agar mereka beribadah kepada-Ku.

Ditegaskan oleh Allah dengan menyatakan bahwa Allah tidaklah menciptakan jin dan manusia melainkan untuk mengabdikan diri kepadan-Nya. Baik manusia maupun jin semuanya telah diperintahkan untuk beribadah kepada Allah swt. dan tidak ada jalan dan cara untuk beribadah kepada Allah swt dengan benar kecuali dengan ilmu syar'i, yang merupakan tangga untuk menuju Allah swt dan ia juga merupakan jalan menuju ridha-Nya.

## 2. Kewajiban menuntut ilmu

Ayat Al-Qur'an menjelaskan bahwa umat Islam untuk mendapatkan ilmu dengan meminta untuk ditambahkan ilmu untukku. Oleh karena itu, gagasan membaca sebagai metode pembelajaran mendapatkan ilmu menjadi penting, dan Islam telah menekankan pentingnya membaca sejak awal mulanya. Sebagaimana surat Al-Alaq 1-5, yakni pertamakalinya Allah menurunkan Firmanya:

إِنَّمَا يَأْتِيُ بِإِنْسَانٍ مَمْلُوكٍ مِنْ عَلَيْهِ (١) خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَيْهِ (٢) أَفَرُّ أَنْ يَأْتِيَ بِرَبِّكَ الْأَكْرَمِ (٣) الَّذِي عَلِمَ بِالْأَقْلَمِ (٤) عَلِمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ (٥)

Artinya: "Bacalah dengan nama Tuhanmu yang menciptakan, dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah. Bacalah, dan Tuhanmu yang Maha Pemurah, yang mengajar manusia lewat perantara pena. Dia mengajar manusia apa yang tidak diketahuinya" (Q.S. Al-Alaq: 1-5)

Berdasarkan keterangan yang terkandung dalam ayat di atas, umat muslim yang membacanya seharusnya menjadi lebih termotivasi untuk tidak berputus asa dalam memperdalam keilmuan, yang mana salah satunya dapat diimplementasikan dengan rajin membaca untuk membuka jendela dunia.

## 3. Orang berilmu diangkat derajatnya oleh Allah

Agama Islam dengan kuat mendorong penghormatan terhadap pengetahuan. Banyak ayat dalam Al-Qur'an menggarisbawahi bahwa individu yang mendalami ilmu akan mencapai posisi yang mulia. Sepadan dengan firman Allah dalam Q.S. Al-Mujadilah ayat 11:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسِّحُونَ فِي الْمَجَlisِ فَاقْسِنُوهُا يَقْسِنَ اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ اسْتَرِزُوا فَانْسِرُوا يَرْزِقُ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْهُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٌ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ حَمِيرٌ

Artinya: "Hai orang-orang yang beriman, jika kamu disuruh kepadamu: "Bersikaplah luas dalam majlis", maka pada saat itu, niscayalah Allah akan melapangkanmu. Juga, jika dikatakan: "Berdirilah kamu", maka berdirilah Sesungguhnya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman berada di tengah-tengah kamu dan orang-orang yang diberi pengetahuan beberapa derajat dan Allah lebih mengetahui apa yang kamu kerjakan." (QS. Al- mujadalah, 58: 11)

## 4. Ilmu membuahkan rasa takut kepada Allah

Allah swt berfirman pada Q.S. Al-Fathir: 28

... إِنَّمَا يَخْشَى اللَّهَ مِنْ عِبَادِهِ الْعَلَمُوا أَنَّ اللَّهَ عَزِيزٌ عَفُورٌ

Artinya: "Sesungguhnya yang takut kepada Allah di antara hamba-hamba-Nya, hanyalah ulama"

Perasaan takut atau kekhawatiran terhadap Allah muncul karena adanya ilmu yang bermanfaat yang menjauhkan pemiliknya dari bermaksiat kepada Allah. Menurut

Abdullah bin *Mas'ud*, ilmu hanya bisa diartikan sebagai rasa takut kepada Allah. Anggapan bahwa Allah tidak mengetahui amalan seseorang cukup disebut kebodohan.

5. Orang berilmu mendapat kedudukan istimewa . QS. Ali-imran :18

شَهَدَ اللَّهُ أَنَّهُ لَا إِلَهَ إِلَّا هُوَ وَالْمَلِكُ وَأُولُو الْعِلْمُ قَائِمًا بِالْقِسْطِ لَا إِلَهَ إِلَّا هُوَ الْعَزِيزُ الْحَكِيمُ

Artinya: "Allah menyatakan bahwasanya tidak ada Tuhan melainkan Dia (yang berhak disembah), Yang menegakkan keadilan. Para Malaikat dan orang- orang yang berilmu (juga menyatakan yang demikian itu). Tak ada Tuhan melainkan Dia (yang berhak disembah), Yang Maha Perkasa lagi Maha Bijaksana".Dalam ayat ini ditegaskan pada golongan orang berilmu bahwa mereka amat istimewa di sisi Allah SWT. Mereka diangkat sejajar dengan para malaikat yang menjadi saksi Keesaan Allah SWT.

6. Perbedaan Orang yang Berilmu. Q.S Az-Zumar : 9

فَلْ هُنَّ يَسْتَوْى الَّذِينَ يَعْلَمُونَ وَالَّذِينَ لَا يَعْلَمُونَ إِنَّمَا يَنْذَرُ أُولُو الْأَلْبَابِ

Artinya: ... Katakanlah: "Adakah sama orang-orang yang mengetahui dengan orang-orang yang tidak mengetahui?" Sesungguhnya orang yang berakal-lah yang dapat menerima pelajaran.

Ayat ini membandingkan antara orang yang menjalankan ketaatan kepada Allah dengan orang yang tidak demikian, dan membandingkan antara orang yang berilmu dengan orang yang tidak berilmu, yaitu bahwa hal ini termasuk perkara yang jelas bagi akal dan diketahui secara yakin perbedaannya. Yakni tentu tidak sama sebagaimana tidak sama antara siang dan malam, antara terang dan kegelapan, dan antara air dan api.

Mereka memiliki akal yang membimbing mereka untuk melihat akibat dari sesuatu, berbeda dengan orang yang tidak punya akal, maka ia menjadikan hawa nafsunya sebagai tuhannya. Sehingga mereka mengutamakan yang kekal daripada yang sebentar, mengutamakan yang tinggi daripada yang rendah, mengutamakan ilmu daripada kebodohan dan mengutamakan ketaatan daripada kemaksiatan.

7. Keutamaan Orang Yang Mengetahui/Berilmu. Q.S Ar-Ra'du: 43

وَيَقُولُ الَّذِينَ كَفَرُوا لَسْنَتَ مُزَسْلَأٌ فَلْ كَفَى بِاللَّهِ شَهِيدًا بَيْنِي وَبَيْنَكُمْ وَمَنْ عِنْدَهُ عِلْمُ الْكِتَابِ

Artinya: Berkatalah orang-orang kafir: "Kamu bukan seorang yang dijadikan Rasul". Katakanlah: "Cukuplah Allah menjadi saksi antaraku dan kamu, dan antara orang yang mempunyai ilmu Al Kitab"

Ayat ini menjelaskan tentang kesaksian Allah adalah kesaksian yang terbesar, maka tidak perlu lagi meminta kesaksian jika perselisihan terjadi di antara kaum mukminin. Dan keutamaan orang yang mengetahui atas orang yang tidak mengetahui, karena kesaksian orang-orang yang beriman dari kalangan Ahlul Kitab adalah bantahan bagi orang yang tidak mengetahui dari kalangan orang-orang musyrik.

8. Balasan Kebaikan di akherat untuk orang berilmu Q.S Qashash : 80

وَقَالَ الَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ وَلِئَكُمْ تَوَابُ اللَّهِ خَيْرٌ لِمَنْ ظَاهَرَ وَعَمِلَ صَلَحًا وَلَا يُنْفَلِّقُهَا إِلَّا الصَّابِرُونَ

Artinya : "Berkatalah orang-orang yang dianugerahi ilmu: "Kecelakaan yang besarlah bagimu, pahala Allah adalah lebih baik bagi orang-orang yang beriman dan beramal saleh, dan tidak diperoleh pahala itu, kecuali oleh orang-orang yang sabar".

Allah SWT berfirman seraya memberitahukan bahwa Qarun pada suatu hari keluar memamerkan dirinya kepada kaumnya dengan perhiasannya yang agung, riasan yang mencolok berupa irungan kendaraan, pakaian serta para pelayan dan pembantunya. Ketika orang-orang yang menghendaki kehidupan dunia dan condong kepada perhiasan dan kemewahannya melihatnya, maka mereka berharap seandainya mereka mendapatkan sebagaimana yang diberikan kepadanya.

#### D. Kewajiban Menuntut Ilmu Perspektif Hadits

Dalam pandangan agama Islam, menimba ilmu bukanlah sekadar sebuah ajakan, melainkan suatu kewajiban bagi setiap umat muslim. Oleh karena itu, mencari ilmu merupakan kewajiban seluruh umat Islam, semua kalangan, orang dewasa maupun anak-anak.

##### 1. Kewajiban menuntut ilmu baik laki-laki maupun perempuan

Adapun hadis yang membahas tentang kewajiban menuntut ilmu yaitu:

طَلَبُ الْعِلْمِ فَرِيضَةٌ عَلَى كُلِّ مُسْلِمٍ

Artinya: "Menuntut ilmu itu wajib atas setiap muslim." (HR. Ibnu Majah no. 224)

Bagi umat muslim, mencari ilmu merupakan kewajiban baik bagi perempuan maupun laki-laki. Ketika Allah SWT memberikan perintah untuk menjalankan suatu kewajiban, setiap muslim harus taat dan melaksanakannya. Oleh karena itu, mempelajari ilmu agama merupakan kebutuhan yang sangat penting. Meski begitu, bukan berarti mengabaikan informasi lain.

##### 2. Mencari ilmu merupakan bentuk jihad di jalan Allah.

Selain itu, terdapat hadis yang menyatakan bahwa mencari ilmu juga dianggap sebagai bentuk jihad di jalan Allah SWT. Dari Anas bin Malik, Rasulullah SAW pernah bersabda:

مَنْ خَرَجَ فِي طَلَبِ الْعِلْمِ فَهُوَ فِي سَبِيلِ اللَّهِ حَتَّىٰ يَرْجِعَ

Artinya: "Barang siapa keluar dalam rangka menuntut ilmu, maka dia berada di jalan Allah sampai ia kembali"

Siapapun yang meninggalkan rumah atau negaranya untuk fokus pada agama dianggap sebagai orang yang pergi untuk berjihad senantiasa hanya pada Allah sampai ia kembali kepada orang-orang yang dicintainya.

##### 3. Dimudahkan jalan menuju surga

مَنْ سَلَكَ طَرِيقًا لِتَمِسُّ فِيهِ عِلْمًا سَهَّلَ اللَّهُ لَهُ طَرِيقًا إِلَى الْجَنَّةِ . رَوَاهُ مُسْلِمٌ

Artinya : "Barang siapa menempuh satu jalan (cara) untuk mendapatkan ilmu, maka Allah pasti mudahkan baginya jalan menuju surga." (HR. Muslim)

Hadis tersebut mengandung makna bahwa ilmu merupakan jalan menuju surga. Akan tetapi, hal ini hanya dapat dicapai jika seseorang menuntut ilmu dengan ikhlas dan mengharapkan ridha Allah SWT. Allah SWT akan memudahkan jalan bagi orang yang menuntut ilmu tersebut untuk menuju surga. Orang yang dengan tulus dan sungguh-sungguh mencari ilmu akan meraih kedekatan dengan Allah dan mencapai tempat yang indah setelah kehidupan ini yakni ke surga. Semua ini terjadi karena amal sholeh dan ilmu yang bermanfaat.

##### 4. Ilmu merupakan amal jariyah

إِذَا مَاتَ أَبُنْ آدَمُ انْقَطَعَ عَنْهُ عَمَلُهُ إِلَّا مِنْ ثَلَاثٍ: صَدَقَةٌ جَارِيَةٌ، أَوْ عِلْمٌ يَنْتَقِعُ بِهِ، أَوْ أَلْصَالِحَيْنِ يَدْعُو لَهُ . رَوَاهُ مُسْلِمٌ

Artinya: "Apabila seorang manusia meninggal, maka terputuslah amalnya, kecuali tiga, yakni sedekah jariyah, atau ilmu yang diambil manfaatnya, atau anak saleh yang mendoakannya". (HR Muslim)

##### 5. Orang berilmu tidak terlaknat

أَلَا إِنَّ الدُّنْيَا مُلْعُونَةٌ مُلْعُونُ مَا فِيهَا إِلَّا ذِكْرُ اللَّهِ وَمَا وَالَّهُ أَعْلَمُ أَوْ مُتَعَلَّمٌ

Artinya : "Ketahuilah sesungguhnya dunia itu terlaknat, terlaknat apa saja yang ada didalamnya kecuali dzikir kepada Allah, amalan yang mendekatkan kepada Allah, orang

yang berilmu atau orang yang belajar ilmu" [HR. At Tirmidzi dan Ibnu Majah dihasankan oleh Al Albani dalam Misyakah al Mashabih 3/1431]

Dunia itu dan apa saja yang ada didalamnya terlaknat, yang dimaksud terlaknat adalah dunia itu menjauhkan dari Allah karena dunia menyibukkan (manusia) dari (ingat kepada) Allah Ta'ala kecuali;

- a. Ilmu yang bermanfaat yang menggiring kepada Allah dan mengenal-Nya serta ilmu yang mendekatkan kepada-Nya dan mendapatkan ridho-Nya.
- b. Dzikir kepada Allah dan setiap amalan yang mendekatkan diri kepada Allah
6. Mendapatkan dunia dan akhirat dengan ilmu

مَنْ أَرَادَ الدُّنْيَا فَعَلَيْهِ بِالْعِلْمِ، وَمَنْ أَرَادَ الْآخِرَةَ فَعَلَيْهِ بِالْعِلْمِ، وَمَنْ أَرَادَهُمَا فَعَلَيْهِ بِالْعِلْمِ

Artinya: "Barangsiapa yang hendak menginginkan dunia, maka hendaklah ia menguasai ilmu. Barangsiapa menginginkan akhirat hendaklah ia menguasai ilmu, dan barangsiapa yang menginginkan keduanya (dunia dan akhirat) hendaklah ia menguasai ilmu" (H.R Ahmad).

## SIMPULAN DAN SARAN

Menuntut ilmu adalah aspek yang sangat fundamental dalam kehidupan manusia. Tanpa adanya ilmu, kemajuan manusia akan terhambat. Dengan ilmu pengetahuan juga manusia dapat mengenali Allah SWT yang menciptakan seluruh alam dan makhluk di muka bumi ini. Serta dengan perolehan ilmu, seseorang dapat mencapai kedamaian dan kesuksesan baik dalam kehidupan dunia maupun akhirat.

Ilmu pengetahuan memberikan manfaat yang besar bagi individu maupun masyarakat. Keutamaan tersebut antara lain: Allah memuji orang yang berilmu, Orang berilmu diangkat derajatnya oleh Allah, Ilmu pada diri seseorang adalah tanda kebaikan, Majelis ilmu dihadiri Malaikat, penuntut ilmu diridhai oleh para Malaikat, Mengalirkan pahala ketika sudah meninggal, Diberi cahaya di wajah di dunia dan akhirat, Ilmu membawa rasa takut kepada Allah.

Secara keseluruhan, menuntut ilmu dalam perspektif Al-quran dan hadis dianggap sebagai sebuah kewajiban dan salah satu cara untuk mencapai keberkahan dan kebahagiaan dalam hidup. Ilmu pengetahuan juga dianggap sebagai salah satu dari banyak karunia Allah yang harus disyukuri dan digunakan dengan baik.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abu Hasan Mubarok (2019) "Adab Menuntut Ilmu (Kiat Sukses Meraih Mimpi di Zaman Now Berdasarkan Petunjuk Al-Qur'an dan Hadits), Cirebon: CV. ELSI PRO, , hal. 4.
- Aemy Aziz (2021) "Kepentingan dan Saranan Menuntut Ilmu Menurut Islam Berdasarkan Dalili Al-Qur'an dan As-sunah", Jurnal Voice Of Academia, , Vol. 1, No. 2, hal 6566.
- Hafizoh Syah, Nurul dkk,(2023) "Hadis Pendidikan Tentang Penting dan Wajibnya Menuntut Ilmu", Al-Murabbi: Jurnal Pendidikan Islam, Vol. 1, No. 1, hal. 18.
- Hamis Syafaq.(2021) "Pengantar Studi Islam". Surabaya: Nuwailah Ahsana. hal. 68
- Harmalis(2019) "Motivasi Belajar dalam Perspektif Islam", Indonesian Journal of Counseling & Development Vol: 1 No. 01, Juli , hal. 52.
- Muhammad Rezi (2018)"Ilmu Allah Berbanding Ilmu Manusia (Studi Deskriptif Ayat-Ayat Al-Qur'an), Majalah Ilmu Pengetahuan dan Pemikiran Keagamaan Tajdid)", Vol.21, No. 2, hal. 49.

- Mutiara Firdausi, "Menuntut Ilmu dalam Perspektif Al-Qur'an dan Hadits: Tafsir Tematik", Maliki Interdisciplinary Journal (MIJ) Vol. 01 No. 2, 2023, hal. 209.
- Nurlia Putri Darani, "Kewajiban Menuntut Ilmu Perspektif Hadis", Jurnal Riset Agama, 2021, Vol. 1, No. 1, hal. 142
- Oktrigana Wirian, "Kewajiban Belajar dalam Hadits Rasulullah", Sabilarrasyad Vol.II No. 02, Desember 2017, hal. 120.
- Saihu, "Etika Menuntut Ilmu Menurut Kitab Ta'lim Muta'alim", Al-Amin:Jurnal Kajian Ilmu dan Budaya Islam, 2020, Vol. 3, No. 1, hal. 105.
- Siti Anisyah, "Kerendahan Hati Dalam Menuntut Ilmu (Analisis Surah Al-Kahfi:66)", Jurnal Islamic Pedagogia, 2021, Vol. 1, No. 1, hal. 25.
- Wagiman Manik, "Kewajiban Menuntut Ilmu", Jurnal WARAQAT, Volume II, No. 2, Juli-Desember 2017, hal. 128